

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SURAH AT-TIIN MELALUI METODE JIGSAW

Sitti Harminah¹

¹SD Negeri 65 Parangloe

Email.sittiharminah55@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Surah At-Tin melalui penerapan metode Jigsaw di kelas IV SD Negeri 65 Parang Loe, Kabupaten Bantaeng. Metode Jigsaw dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai Surah At-Tin setelah diterapkannya metode Jigsaw. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan siswa mencapai 65%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Kesimpulannya, metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Surah At-Tin di kelas IV SD Negeri 65 Parang Loe, Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: Metode Jigsaw; hasil belajar; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in studying Surah At-Tin through the implementation of the Jigsaw method in Grade 4 at SD Negeri 65 Parangloe, Bantaeng Regency. The Jigsaw method was chosen because it encourages active student participation and enhances interaction among students during the learning process. This research employed a classroom action research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results show a significant improvement in students' understanding and learning outcomes of Surah At-Tin after the application of the Jigsaw method. In the first cycle, the percentage of student mastery reached 65%, which increased to 85% in the second cycle. In conclusion, the Jigsaw method is effective in enhancing student learning outcomes in the study of Surah At-Tin in Grade 4 at SD Negeri 65 Parangloe, Bantaeng **Keywords:** Jigsaw method, learning outcomes, classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan pemahaman individu, terutama dalam konteks pendidikan agama. Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, termasuk pemahaman surah-surahnya, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Salah satu surah yang memiliki makna mendalam adalah Surah At-Tiin, yang menekankan pentingnya akhlak dan nilai-nilai manusia yang baik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi surah tersebut, yang seringkali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi surah At-Tiin, terutama dalam mengaitkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari. Rata-rata nilai siswa pada evaluasi akhir untuk materi ini sering kali berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama pembelajaran perlu diperbaiki. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurang aktif dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari beberapa anggota, di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi yang kemudian dibagikan kepada teman-teman kelompoknya. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan.

Implementasi metode Jigsaw dalam pembelajaran Surah At-Tiin diharapkan dapat memberikan dampak positif, di mana siswa tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga saling mengajar dan belajar dari satu sama lain. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami makna ayat, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang interaktif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat atau penjelasan di depan kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Surah At-Tiin. Dengan harapan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Surah At-Tiin melalui metode Jigsaw. Metode PTK dipilih karena dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Berikut adalah rincian dari metode penelitian yang digunakan:

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup semua tahap tersebut. Setiap siklus diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di sebuah sekolah menengah pertama yang berjumlah sekitar 30 siswa. Siswa dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi Surah At-Tiin. Karakteristik siswa yang bervariasi dalam hal kemampuan akademik dan motivasi belajar akan menjadi fokus dalam penerapan metode Jigsaw.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: a) Tes, yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Surah At-Tiin sebelum dan setelah penerapan metode Jigsaw; dan b) observasi, yang digunakan untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi siswa, kerja sama dalam kelompok, dan keaktifan siswa dalam diskusi

Teknik Analisis

Data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi akan dianalisis secara deskriptif. Untuk hasil tes, analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test setiap siklus, serta persentase ketuntasan belajar siswa. Data observasi akan dianalisis dengan melihat frekuensi dan kualitas interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu, peningkatan Hasil Belajar: Diharapkan nilai rata-rata post-test siswa setelah penerapan metode Jigsaw meningkat setidaknya 20% dibandingkan dengan nilai pre-test, dengan ketuntasan belajar minimal 75%; b)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa penerapan metode word square secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada materi menjadi generasi toleransi membangun harmoni intern. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Dapat dapat diketahui bahwa sebanyak 12 peserta didik dari 16 peserta didik, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus 1 sebesar 75 dan selebihnya 4 peserta didik

belum tuntas dalam proses pembelajaran. Dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentase keberhasilan peserta didik berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

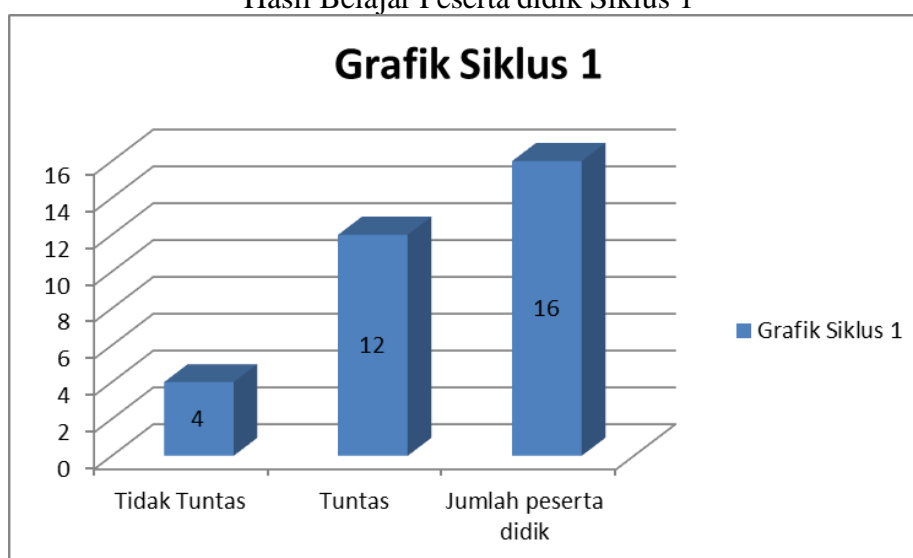
Tabel 1

Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Peserta didik Berdasarkan KKM pada Keadaan Siklus 1

Jumlah Peserta didik	Persentase	Keterangan
25 % Tidak Tuntas 12	75 % Tuntas 20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 30 dan 40 sudah tidak ada, yang mendapat nilai 50-60 berjumlah 4 atau 25%, yang mendapat nilai 70-100 sebanyak 12 orang atau 75% Untuk lebih memperjelas data di atas penulis membuat grafik di bawah ini :

Grafik 1
Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1



Dari pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator selama pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan masih ada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, yaitu

4 peserta didik atau 25%. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh kolaborator atau teman sejawat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Peserta didik Selama Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aspek yang diobservasi	Aktivitas peserta didik			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	12	75 %	4	25 %
2	Menjawab pertanyaan guru	12	75 %	4	25 %
3	Memberikan pendapat	12	75 %	4	25 %
4	Memperhatikan guru	12	75 %	4	25 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat 12 peserta didik dari 16 peserta didik atau 75% yang melakukan aktivitas bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dan yang memperhatikan guru, sementara 4 peserta didik lainnya atau 25% tidak melakukan apa-apa atau diam.

Pada observasi untuk guru untuk di siklus ini sudah ditemukan aktifitas guru yang hampir sepenuhnya sesuai dengan skenario pembelajaran, namun tidak seluruhnya berhasil dilakukan oleh guru. Aktifitas yang belum dilakukan oleh guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari, dan menyimpulkan materi pelajaran. Dari sini jelas bahwa masih ada beberapa desain pembelajaran yang belum seluruhnya bisa diterapkan. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan belum memuaskan atau maksimal serta belum sesuai dengan target nilai yang diharapkan. Karena itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Dari data tersebut di atas yang memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dapat diketahui sebanyak 16 peserta didik , dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus II ini adalah 88,75 . Dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentase Tabel 4.9

Rekapitulasi Persentase (%) Keberhasilan Peserta didik Berdasarkan KKM pada Keadaan Siklus II

Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
0	0 %	Tidak tuntas
16	100 %	Tuntas

Keberhasilan peserta didik berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapat 30-40 sudah tidak ada, yang mendapat nilai 70 berjumlah 3 peserta didik atau 19%, yang mendapat

nilai 80 berjumlah 8 peserta didik atau 50%, yang mendapat nilai 90 berjumlah 3 peserta didik atau 19%, dan yang mendapat nilai sempurna berjumlah 3 peserta didik atau 19%. Untuk lebih memperjelas data di atas dapat penulis sajikan dalam bentuk grafik di bawah ini :

Grafik 2
Hasil Belajar Peserta didik Siklus II



Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator selama pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran tetapi jumlahnya sedikit. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru sebagai peneliti dibantu oleh kolaborator diperoleh data aktifitas peserta didik dan guru sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Peserta didik Selama Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Aktifitas peserta didik			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	14	87 %	2	13 %
2	Menjawab pertanyaan Guru	14	87 %	2	13 %
3	Memberikan pendapat	14	87 %	2	13 %

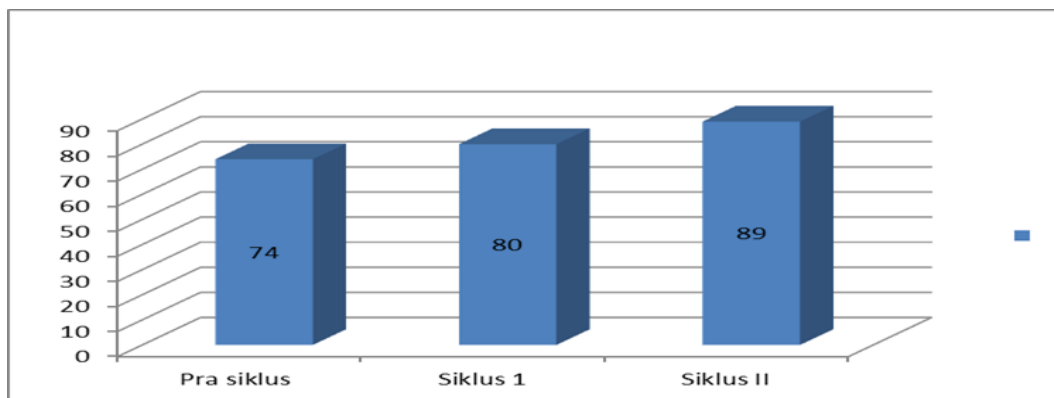
4	Memperhatikan guru	14	87 %	2	13 %
---	--------------------	----	------	---	------

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat 14 peserta didik dari 16 peserta didik atau 87 % yang melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dan memperhatikan guru, sementara 2 peserta didik lainnya atau 13% tidak melakukan apa-apa berdasarkan aspek pengamatan.

Dari data observasi di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini guru telah melakukan seluruh skenario pembelajaran yang berarti bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul husna al Wahhab dan al' Alim menggunakan metode Jigsaw di Sd inpres lonrong sukses dan berhasil dengan nilai evaluasi pencapaian anak rata-rata 88,75. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan memuaskan serta sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

Grafik 4.4

Data Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Pembahasan

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar peserta didik dari tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul husna di Sd inpres lonrong dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat melalui tabel di bawah ini

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan secara klasikal maupun individual. Pada pra siklus total nilai hanya 1.180 atau rata-rata 74, sementara pada siklus I total nilai 1.280 atau nilai rata-rata 80, sedangkan pada siklus II total nilai 1.420 atau nilai rata-ratanya mencapai 89. Selanjutnya peningkatan dapat juga dilihat dari nilai ketuntasan peserta didik baik secara individu atau klasikal yaitu :

Tabel 5

Data Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar di Sd inpres lonrong pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul husna pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
7	4	-	Tidak tuntas
9	12	16	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan atas nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus yang tuntas sebanyak 9 peserta didik, pada siklus I yang tuntas sebanyak 12 peserta didik, pada siklus II sudah tuntas semua sebanyak 16 peserta didik. Kemudian pada prasiklus berjumlah sebanyak 7 peserta didik yang tidak tuntas, siklus I berjumlah sebanyak 4 peserta didik yang tidak tuntas dan pada siklus II sudah tidak ada lagi peserta didik yang tidak tuntas. Dari beberapa data, tabel dan grafik peningkatan yang diuraikan di atas dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul husna di Sd inpres lonrong Tahun Pelajaran 2024/2025. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes dan banyaknya siklus perbaikan dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatnya nilai rata-rata ulangan harian peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik dalam belajar, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru benar-benar tepat dan dapat mengatasi persoalan yang selama ini menjadi persoalan serius di kelas tempat penulis bertugas. Dan menurut penulis masalah hasil belajar tidak hanya dialami satu atau dua guru saja tetapi juga dialami guru dibanyak sekolah. Oleh karena itu setelah mengetahui persoalan di kelas, maka guru harus cepat mencari penyebab dan mencari solusinya.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan persentase ketuntasan peserta didik dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru sudah sangat tepat dan harus dipertahankan dan dilatih terus menerus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Jigsaw*, materi Asmaul husna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh peserta didik selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu pada pra siklus, kondisi hasil belajar peserta didik belum memuaskan baru terdapat 44% atau 7 orang peserta didik yang baru tuntas dalam pembelajaran dan sisanya 9 orang atau sekitar 56% peserta didik yang belum tuntas. Sehingga dilanjutkan perbaikan-perbaikan dengan menjelaskan dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Jigsaw*. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup baik, dimana ada 12 orang peserta didik atau sekitar 75% yang tuntas dalam

pembelajaran dan sisanya 4 orang peserta didik atau sekitar 25% peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus II ini, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana terdapat 16 orang peserta didik atau 100% yang tuntas dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Inpres Lonrong Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoritis-Kritis atas Model pembelajaran dalam pendidikan islam. *Indonesian Journal Of Islamic Education*, 21.
- Aziz, Mursal dan Siti Fatimah, 2018, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: FEBIUIIN-SU Press.
- Departemen Agama RI. (2017), *Al"Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 217.
- Gumanti, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Karwono dan Heni Mularsih, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo
- Kurniasih, Imas, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Muh. Makhrus. (2017). Laporan Penelitian Dosen Muda: Pengembangan Kompetensi Merancang dan Melakukan Eksperimen bagi Peserta didik Kelas X dengan Model Pembelajaran Langsung pada Pokok Bahasan Hukum- hukum Newton tentang Gerak di MA Mu'alimat NW Pancor (STKIP Hamzanwadi Selong).
- Pane, A. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 337.
- Poerwodarminta, W.J.S, 1982, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin. (2019). Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat). *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Suyono & Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Emansipatoris. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Wachyuni, Elis. (2022). "Peningkatan Self-Efficacy Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Word Square." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1)